

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi di Dusun Je'ne, Kecamatan Sanrobone, Takalar

Irviani Anwar Ibrahim*¹, Syarfaini², Syahrul Basri³, Miftahul Hidayat⁴, Nurlita⁵

1, 2, 3, 4, 5 Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

*Email Korespondensi: iirviani@yahoo.com

Submit: 8 Agustus 2023

In Review: 11 Agustus 2023

Publish Online: 14 Agustus 2023

ABSTRAK

Sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapatkan penanganan. Prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan 20,9%. Oleh karena itu, studi ini bertujuan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Studi ini berjenis one group pre-post tests. Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang dilihat sebelum dan setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan. Dalam merealisasikan tujuan pengabdian ini maka digunakan metode sosialisasi berupa penyuluhan. Instrument penelitian yaitu kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan hipertensi yang kemudian hasilnya diolah dengan uji statistic 2 Related Samples Wilcoxon pada software SPSS Versi 29. Pengetahuan responden dikategorikan cukup jika total skor >Mean, dan dikategorikan kurang jika total skor <Mean. Studi ini menemukan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Hipertensi dalam kategori cukup sebesar 47.6%, yang sebelumnya 42.9% menjadi 90.5% setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil $p=0.002$ ($p<0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan responden tentang Hipertensi. Studi ini mengharapakan adanya kegiatan berkelanjutan yang dilakukan secara berkala agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya mengenai Hipertensi

Kata Kunci: hipertensi; penyuluhan; pengetahuan

ABSTRACT

Most people with hypertension do not know that they have hypertension, so they do not get treatment. The prevalence of hypertension in South Sulawesi is 20.9%. Therefore, this study aims to increase public knowledge about hypertension. This is a one-group pre-post test. The research variable is the level of public knowledge about hypertension seen before and after health promotion activities are carried out. In realizing the purpose of this service, the socialization method in the form of counseling is used. The research instrument was a questionnaire consisting of 10 hypertension questions which were then processed using the Wilcoxon 2 Related Samples statistical test on SPSS Version 29 software. Respondents' knowledge was categorized as sufficient if the total score was >Mean, and as lacking if the total score was <Mean. This study found the results that there was an increase in public knowledge about hypertension in the sufficient category of 47.6%, from 42.9% previously to 90.5% after being given intervention. Based on the statistical test, the result indicated that counselling affected of counselling on respondents' knowledge about hypertension. This study hopes that there will be ongoing activities that are carried out regularly in order to improve the health status of the community, especially regarding hypertension

Keywords: hypertension; counseling; knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi saat tekanan darah terlalu tinggi ($\geq 140\text{mmHg}/\geq 90\text{mmHg}$) yang diukur pada dua hari yang berbeda (World Health Organization, 2021a). Prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang terlihat sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut (World Health Organization, 2021a). Hipertensi disebut juga *silent killer* karena dapat mematikan tanpa diketahui, Jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam tiga puluh tahun terakhir, menurut analisis global komprehensif pertama tentang tren prevalensi, deteksi, pengobatan dan pengendalian hipertensi, yang dipimpin oleh Imperial College London dan WHO, dan diterbitkan hari ini di *The Lancet*. Hampir setengah dari orang-orang ini tidak tahu bahwa mereka menderita hipertensi. Studi yang dilakukan oleh global network of physicians and researchers mencakup periode 1990-2019. Itu menggunakan pengukuran tekanan darah dan data pengobatan dari lebih dari 100 juta orang berusia 30-79 tahun di 184 negara, bersama-sama mencakup 99% populasi global, yang menjadikannya tinjauan paling komprehensif tentang tren global hipertensi hingga saat ini. Dengan menganalisis sejumlah besar data ini, para peneliti menemukan bahwa ada sedikit perubahan dalam tingkat keseluruhan hipertensi di dunia dari tahun 1990 hingga 2019, tetapi bebannya telah bergeser dari negara kaya ke negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat hipertensi telah menurun di negara-negara kaya yang sekarang biasanya memiliki tingkat terendah tetapi telah meningkat di banyak negara berpenghasilan rendah atau menengah. Akibatnya, Kanada, Peru dan Swiss memiliki prevalensi hipertensi terendah di dunia pada tahun 2019, sementara beberapa tingkat tertinggi terlihat di Republik Dominika, Jamaika dan Paraguay untuk wanita dan Hungaria, Paraguay dan Polandia untuk pria. Meskipun persentase penderita hipertensi tidak banyak berubah sejak tahun 1990, jumlah penderita hipertensi naik dua kali lipat menjadi 1,28 miliar. Ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan penuaan. Pada tahun 2019, lebih dari satu miliar orang dengan hipertensi (82% dari semua penderita hipertensi di dunia) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2021b).

Meskipun mudah untuk mendiagnosa hipertensi dan relatif mudah untuk mengobati kondisi tersebut dengan obat-obatan murah, beberapa penelitian mengungkapkan kesenjangan yang signifikan dalam diagnosis dan pengobatan. Sekitar 580 juta penderita hipertensi (41% wanita dan 51% pria) tidak menyadari kondisinya karena tidak pernah terdiagnosis. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh orang (53% wanita dan 62% pria) dengan hipertensi, atau total 720 juta orang, tidak menerima pengobatan yang mereka butuhkan. Tekanan darah terkontrol, yang berarti obat-obatan efektif dalam membawa tekanan darah ke kisaran normal, pada kurang dari 1 dari 4 wanita dan 1 dari 5 pria dengan hipertensi (World Health Organization, 2021b).

Berdasarkan data hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di

Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data profil dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan 20,9%, menurut data kabupaten/ kota prevalensi tertinggi di Kabupaten Soppeng 40,6% dan terendah di Kabupaten Sidenreng Rappang 23,3%. Terdapat 67,6% kasus stroke di Sulawesi Selatan yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi dijumpai di Kabupaten Wajo 13,6% dan terendah di Kabupaten Pangkajene Kepulauan 2,9%. Selain itu, persentase pelayanan tekanan darah tinggi/Hipertensi di kabupaten Takalar masih tergolong rendah pada angka 5,27% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021)

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang efektif untuk mempromosikan hidup sehat, salah satu upaya peningkatan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan (Sumarni et al., 2020). *Health education* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya preventif karena dapat mempertajam dan menyegarkan kembali ingatan masyarakat terkait tekanan darah tinggi sehingga pemeliharaan kesehatan dapat dimulai dengan kesadaran individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas (Fernanda et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi sehingga diharapkan dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Je'ne, Desa Laguruda, Kecamatan Sanrobone, Takalar pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 Pukul 15.30-17.00 WITA. Peserta kegiatan adalah warga umum yang berada di daerah tersebut. Studi ini berjenis *one group pre-post tests*. Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang dilihat sebelum dan setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan. Dalam merealisasikan tujuan pengabdian ini maka digunakan metode sosialisasi berupa penyuluhan. Instrument penelitian yaitu kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan hipertensi. Penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar yang sedang mengikuti blok Pengalaman Belajar Lapangan II. Kegiatan berupa pemberian kuesioner *pre-test*, penyampaian materi penyuluhan dan diskusi (tanya jawab) mengenai penyakit hipertensi. Pada akhir kegiatan, peserta kembali diberikan kuesioner *post-test*. Penyuluhan yang diberikan memuat gambaran umum mengenai penyakit hipertensi, faktor risiko penyakit hipertensi, gejala penyakit hipertensi dan pencegahan penyakit hipertensi. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai Hipertensi setelah dilakukannya penyuluhan. *Pemberian kuesioner Pre-post test* untuk menilai apakah tujuan dari kegiatan ini tercapai atau tidak dengan melakukan uji 2

Related Samples Wilcoxon pada software SPSS Versi 29. Pengetahuan responden dikategorikan cukup jika total skor \geq Mean, dan dikategorikan kurang jika total skor $<$ Mean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin & pekerjaan

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	52.4
Perempuan	10	47.6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	7	33.3
Pelajar/Mahasiswa	9	42.9
Nelayan	2	9.5
Supir	2	9.5
Mekanik	1	4.8

Berdasarkan tabel 1, dari total 21(100%) responden terdapat 11 (52.4%) berjenis kelamin Laki-laki dan 10 (47,6%) berjenis kelamin perempuan. Dari total 21(100%) responden, terdapat 9 (42,9%) yang bekerja sebagai Pelajar/Mahasiswa dan terdapat 1 (4.8%) sebagai mekanik.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan.

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test		P value
	n	%	n	%	
Cukup	9	42.9	19	90.5	0.002
Kurang	12	57.1	2	9.5	
Jumlah	21	100	21	100	

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan frekuensi responden tingkat pengetahuan cukup dari 9 responden (42.9%) (*pre-test*) menjadi 19 responden (90.5%) (*post-test*). Sejalan dengan pengabdian masyarakat Fakhriyah et al., (2021) peserta diberikan kuisioner sebelum dan setelah penyuluhan yang searah dengan Hipertensi. Hasil uji statistik 2 *Related Samples Wilcoxon Test* diperoleh nilai p sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan responden terhadap hipertensi (Nelwan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Nelwan (2019) yang ingin melihat adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Hipertensi sehingga perlu dilakukan penyuluhan secara berkala sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan spiritual dan manajemen kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi secara menyeluruh.

Secara signifikan Hipertensi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian dan penyakit di seluruh dunia (World Health Organization, 2021b) oleh karena itu dalam pengendalian dan pencegahan penyakit kardiovaskular, WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (US CDC) meluncurkan Global Hearts Initiative pada September 2016,

yang mencakup paket teknis HEARTS. Enam modul paket teknis HEARTS (Konseling gaya hidup sehat, protokol pengobatan berbasis bukti, Akses ke obat dan teknologi esensial, manajemen berbasis risiko, perawatan berbasis tim, dan Sistem untuk pemantauan) memberikan pendekatan strategis untuk meningkatkan kesehatan kardiovaskular di negara-negara di seluruh dunia (World Health Organization, 2021a).

Mengurangi hipertensi dapat mencegah serangan jantung, stroke dan kerusakan ginjal serta masalah kesehatan lainnya (World Health Organization, 2021a). Pencegahan yang dapat dilakukan adalah mengurangi asupan garam (hingga kurang dari 5 gram setiap hari, makan lebih banyak buah dan sayuran, melakukan aktifitas fisik secara teratur, menghindari penggunaan tembakau, mengurangi konsumsi alcohol, membatasi asupan makanan tinggi lemak jenuh dan menghilangkan/mengurangi lemak trans dalam diet (World Health Organization, 2021a).

Banyak factor yang mempengaruhi timbulnya hipertensi, diantaranya pengetahuan, genetic, aktivitas fisik, gaya hidup, diet, fasilitas kesehatan, konsumsi alcohol dan stress (Mayasari et al., 2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti ekonomi, minat, usia, pendidikan, informasi dan pengalaman (Jehaman, 2020). Menurut Nelwan (2019) pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam mengurangi dan menghindari konsumsi makanan dan gaya hidup yang berisiko terhadap Hipertensi. Salah satu cara peningkatan pengetahuan adalah melalui penyuluhan yang merupakan factor penting cikal bakal tindakan seseorang. Melalui penyuluhan diharapkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat juga dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Selain itu, pendidikan kesehatan juga merupakan tindakan preventif bagi masyarakat yang berisiko dan cenderung mengalami tekanan darah tinggi (Rohmawati & Prawoto, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan konektivitas antara hasil (*output*) dan tujuan. Hasil dari penyuluhan kesehatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran tentang Hipertensi. Ketika organisasi, program atau kegiatan memiliki efektifitas yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *output* dalam pencapaian tujuan juga tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan kesehatan berorientasi efektifitas hasil pendidikan kesehatan yang menunjukkan sejauh mana tujuan tercapai, serta ukuran berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuan dan sarannya (Fakhriyah et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Nelwan (2019) bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan upaya promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan mengenai hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan (Nelwan, 2019)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai Hipertensi kepada masyarakat Dusun je'ne, Desa Laguruda, Kecamatan Sanrobone, Takalar menemukan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Hipertensi dalam kategori cukup sebesar 47.6%, yang sebelumnya 42.9% menjadi 90.5% setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil uji statistic 2 *Related Sampels Wilcoxon* didapatkan hasil $p=0.002$ ($p<0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan responden tentang Hipertensi.

Oleh karena itu, agar dapat lebih efektif maka penyuluhan perlu diberikan instrument pendukung dalam proses intervensi, selain itu diharapkan adanya kegiatan

berkelanjutan yang dilakukan secara berkala agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya mengenai Hipertensi mengingat banyaknya masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021*. [https://dinkes.sulselprov.go.id/document/Profil Kesehatan](https://dinkes.sulselprov.go.id/document/Profil%20Kesehatan%202021)
- Fakhriyah, Athiyya, N., Jubaidah, & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435–442. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4479>
- Fernanda, M. R., Saputra, M. Y., Zadidah, H., Sari, A. C. K., Wardana, W., & Utari, S. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Serta Kesehatan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Rawa Mekar Jaya. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 2022*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Jehaman, T. (2020). Factors Related To The Incidence of Hypertension in UPT PuskesmasSabbang in 2020. *The Journal of Health Luwu Raya*, 7(1), 28–36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Mayasari, Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>
- Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 1–7. <http://ejournalhealth.com>
- Rohmawati, D. L., & Prawoto, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Hipertensi Sebagai Upaya Penurunan Tekanan Darah Melalui Terapi Komplementer. *Journal of Community Health Development*, 1(1), 62–67. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd%0A>
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- World Health Organization. (2021a). *Hypertension*. Fact Sheets. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Organization. (2021b). *Number of people living with hypertension has doubled to 1.28 billion since 1990*. Joint News.